

## BAB III

### LANDASAN TEORI *ITSMUN*

#### A. Pengertian Dosa

Dosa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti yaitu perbuatan yang melanggar hukum Tuhan atau agama, atau perbuatan salah seperti terhadap orangtua, adat, dan negara.<sup>1</sup> Dalam bahasa Arab, dosa disebut dengan ungkapan : *ma'shiyyah* (معصية), *dzanb* (ذنب), *itsm* (إثم), *fâhisyah* (فاحشة), *wizr* (وزر), *munkar* (منكر), *khathî`a* (خطيئة), *sayyi`ah* (سيئة), *jurm* ) yang secara bahasa dimaksud adalah :<sup>2</sup> mengerjakan sesuatu yang tidak boleh. Kesepuluh kata ini semuanya disebutkan di dalam Al- Qur`an.

Sedangkan menurut terminologi, dosa adalah segala sesuatu yang bertentangan dengan perintah Allah Swt. baik yang berkaitan dengan melakukan sesuatu atau meninggalkannya.<sup>3</sup> T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy<sup>4</sup> (w. 1975) merumuskan dosa sebagai pelanggaran terhadap sesuatu ketentuan Tuhan. Ketentuan Tuhan disini adalah ketentuan Tuhan yang hukumnya wajib dikerjakan atau wajib ditinggalkan. Jadi bukan ketentuan Tuhan yang hukumnya hanya sunnah, makruh, atau mubah.<sup>5</sup>

Dalam literatur Islam, dosa dibicarakan dalam fikih dan teologi. Dalam Fikih, hukum suatu perbuatan biasanya dibagi ke dalam lima kategori, yakni: wajib, sunnah,

---

<sup>1</sup> Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), cetakan I,201

<sup>2</sup> Ibnu Manzur, *Lisân al-`Arab*, (Kairo: Dar Beirut, 1388), jilid I,28

<sup>3</sup> Al-Ghazâli, *Rahasia Taubat, Terj. Muhammad Baqir*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), 61

<sup>4</sup> Ulama Indonesia, *ahli fikih dan ushul fikih, tafsir, hadis, dan ilmu kalam*. Beliau berasal dari Lhoukseumawe

<sup>5</sup> T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Al-Islam I*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra,2001),468

mubah, makruh, dan haram. Menurut para ulama fikih, tidak mengerjakan perbuatan yang wajib atau mengerjakan perbuatan yang haram, berarti melakukan perbuatan yang menghasilkan dosa.<sup>6</sup>

Adapun lafaz dosa dalam Al-Qur`an disebutkan dengan beberapa ungkapan term yang berbeda-beda. Dan dari semua term tersebut memiliki satu makna yakni dosa. Secara terperinci Sayyid Hasyim ar-Rasuli al-Mahallati, mengemukakan bahwa dalam Al-Qur`an kata dosa disebut beberapa kali dengan kalimat yang berbeda-beda. Setiap kata itu menjelaskan macam-macam akibat dosa atau aneka ragam bentuk dosa. Ada 17 kata yang disebutkan oleh Al-Qur`an mengenai dosa:

1. *Dzambun* (artinya akibat, karena setiap amal buruk mempunyai akibatnya sebagai balasan, baik di dunia maupun di akhirat. Kata ini muncul 35 kali dalam Al-Qur`an dengan berbagai macam bentuk baik dalam majemuk/ *jama*'' dan tunggal/*mufrad*. Dalam bentuk majemuk yaitu dan dalam bentuk Tunggal
2. *Ma''shiyah* artinya pembangkangan atau keluar dari perintah Tuhan. Kata ini menjelaskan bahwa manusia sudah keluar dari batas abdi Tuhan (, *ubûdiyyah*) jika melakukannya. Kata ini disebut 33 kali dalam Al-Qur`an.
3. *Itsm* artinya kealpaan dan tidak mendapatkan pahala. Jadi pendosa sebenarnya orang yang alpa tapi menganggap dirinya sadar atau pintar. Kata ini disebut 48 kali.
4. *As- Sayyi`ah* artinya pekerjaan jelek yan mengakibatkan kesedihan, lawan kata *hasanah* yang berarti kebaikan dan kebahagiaan. Disebutkan 156 kali di dalam Al-Qur`an. Kata *Su`* juga berasal dari kata ini disebut 44 kali.

---

<sup>6</sup> Nina M. Arnando (Ed), *Ensiklopedi Islam*, 118

5. *Jurm*, arti harfiyyahnya memetik (melepaskan) buah dari pohonnya, atau berarti rendah. Kata *Jarîmah* atau *Jarâ'im* berasal dari kata ini. *Jurm* adalah perbuatan yang melepaskan atau menjatuhkan manusia dari tujuan, proses penyempurnaan, kebenaran, dan kebahagiaan. Kata ini disebut 61 kali dalam Al-Qur`an.
6. *Harâm*, artinya larangan atau ketidak-bolehan. Pakaian ihram adalah pakaian yang dikenakan oleh jama`ah haji yang membuat mereka terlarang untuk mengerjakan beberapa hal. Bulan haram adalah bulan dimana umat Islam dilarang untuk berperang. *Masjidil Harâm* adalah masjid yang memiliki kesucian dan penghormatan khusus, sehingga kaum musyrikin tidak berhak untuk memasukinya. Kata ini disebut sekitar 75 kali dalam Al-Qur`an.<sup>7</sup>
7. *Khathî`ah*, artinya dosa yang disengaja. Kadang-kadang juga digunakan untuk dosa besar, seperti dalam QS. Al-Baqarah [2]: 81 dan QS. Al-Haqqah [69]: 37. Kata ini pada mulanya berarti keadaan yang menimpa manusia setelah ia melakukan dosa atau perasaan yang timbul akibat dosa tersebut, dan yang membuat ia terlepas dari pertolongan dan yang menutup pintu masuk Cahaya hidayah ke kalbu manusia. Kata ini disebut 22 kali dalam Al-Qur`an.<sup>8</sup> Makna yang terkandung pada lafaz ini yaitu suatu kesalahan baik yang disengaja atau karena lupa.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Sayyid Hasyim ar-Rasuli al-Mahallati, *Akibat Dosa, Terj. Bahruddin Fannani*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994), 10

<sup>8</sup> Muhammad Fû`ad „Abd al-Bâqi, *Al-Mu`jam al- Mufahras li Alfâz Al-Qur`an Al-Karîm*, (Kairo: Dar Al-Hadis, 2001), 339

<sup>9</sup> Ibnu Manzur, *Lisân al-„Arab*, juz 5, 134-135

8. *Fisq*, pada asalnya berarti keluarnya butiran kurma dari kulitnya. Dengan melakukan *fisq*, pendosa keluar dari ketaatan dan pengabdian kepada Tuhan. Seperti pecahnya kulit kurma, pendosa dengan perbuatannya ini memecahkan benteng perlindungan Tuhan, sehingga ia akhirnya tidak dijaga sama sekali. Kata ini muncul 53 kali dalam Al-Qur`an.
9. *Fasâd*, artinya melewati batas keseimbangan. Akibatnya kesusahan dan hilangnya potensi-potensi manusia. disebut 50 kali dalam Al-Qur`an.
10. *Fujur*, berarti tersingkapnya tirai rasa malu, kehormatan dan agama yang akan menyebabkan kehinaan. Kata ini muncul 6 kali dalam Al-Qur`an.
11. *Munkar*, berasal dari *Inkar* yang berarti tidak kenal atau ditolak, karena dosa ditolak oleh fitrah dan akal sehat. Akal dan fitrah menganggapnya asing dan jelek. Kata ini disebut sebanyak 16 kali dalam Al-Qur`an.
12. *Fâhisyah*, artinya perbuatan atau perkataan buruk yang dalam keburukannya tidak ada keraguan lagi. Dalam beberapa hal berarti pekerjaan yang sangat kotor, memalukan dan tabu. Disebut 24 kali dalam Al-Qur`an. Secara istilah sebagaimana Imam At-Thabari dalam tafsirya menyebutkan bahwa lafadz fahsyah' merujuk arti zina (At-Tabari, 2000, hlm. 40)<sup>10</sup>
13. *Khabith*, berarti tidak adanya keseimbangan ketika duduk dan bangun. Menjelaskan bahwa dosa adalah sebuah gerakan yang tidak seimbang, yang diiringi oleh kelimbangan dan kecondongan untuk jatuh.
14. *Syarr*, perbuatan jelek yang seluruh manusia mempunyai rasa tidak senang terhadapnya dan kebalikannya, *khair*, berarti pekerjaan baik yang disukai oleh

---

<sup>10</sup> At-Tabari, *Jami' Al-bayan fi Ta'wil alQur'an*. Muasasah Risalah, 2000.

masyarakat. Dosa adalah tindakan yang bertentangan dengan fitrah dan lubuk hati manusia yang paling dalam. Kata ini sering sekali berhubungan dengan kesusahan dan kesulitan. Tapi juga kadang-kadang berhubungan dengan dosa.

15. *Lamam*, artinya dekat dengan dosa. Juga berarti barang-barang yang sedikit dan langka. Digunakan dalam penjelasan tentang dosa-dosa kecil. Kata ini hanya disebut satu kali dalam QS. An-Najm [53]: 32.
16. *Wizr*, berarti beban. Kebanyakan disebutkan perihal orang yang menanggung atau memikul dosa orang lain. *Wazir* (perdana menteri) adalah orang yang mempunyai beban dan tugas yang berat. Pendosa adalah orang lalai yang memikulkan beban berat pada pundaknya sendiri. Disebut 26 kali dalam Al-Qur`an.
17. *Hints*, Pada asalnya berarti kecenderungan dan kemauan seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan batil atau salah. Kebanyakan disebut dalam dosa-dosa yang berkaitan dengan pembatalan janji atau sumpah. Atau penyelewengan dan pengkhianatan terhadap „*ahd* (janji). Kata ini disebut dua kali dalam Al-Qur`an.<sup>11</sup>

Rincian di atas tidak jauh berbeda dengan rincian Abu Ahmadi yang menyatakan bahwa Al-Qur`an mengistilahkan perbuatan dosa yang mengakibatkan turunnya siksaan Tuhan dengan istilah yang berbeda dan bermacam-macam:

1. *Khathî`ah* (penyelewengan)
2. *Dzanb* (perbuatan salah)
3. *Sayyi`ah* (perbuatan jelek)

---

<sup>11</sup> Sayyid Hasyim Ar-Rasuli Al-Mahallati, *Akibat Dosa, Terj. Bahrudin Fannani*, 10-11

4. *Ism* (perbuatan dosa)

5. *Fusûq* (fasik)

6. *Ishy* (maksiat)

7. *Utuw* (sombong)

8. *Fasâd* (perbuatan merusak).

Al-Qur`an menyebutkan semua istilah tersebut dengan pengertian yang hampir bersamaan. Di samping itu, Al-Qur`an juga menerangkan siksaansiksaan yang akan menimpa pelaku dosa-dosa tersebut, baik di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>12</sup>

## B. Terminologi Mengenai *Al-Ism*

### 1. Pengertian dosa *al-ism*

Secara leksikal *al-ism* memiliki arti perbuatan yang tidak halal, menjauhkan diri dari dosa, atau bisa disebut berbuat kesalahan,<sup>13</sup> kata *Ism* merupakan bentuk masdar yang berasal dari kata *Atsima ya`tsamu* yang diartikan sebagai sesuatu yang terlambat atau tertunda.<sup>14</sup> Ada juga yang mengartikan *ism* sebagai dosa yang tidak kekal.<sup>15</sup> dalam perkembangan ilmu pengetahuan, istilah tersebut diartikan sebagai dosa. Di istilahkan dengan dosa karena perilaku-prilaku buruk yang membuat terhambatnya sebuah pahala dan tergolong perbuatan perilaku tercela sehingga dapat menjerumuskan kepada dosa.<sup>16</sup>

<sup>12</sup> Abû Ahmadi, *Dosa Dalam Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991),6-7

<sup>13</sup> Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia Terlengkap*, 8-7.

<sup>14</sup> Abu al-Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya, *Mu`jam Maqayis Al-Lughah* (Dar Al-Fikr, 1979),60.

<sup>15</sup> Afif Abdul Fattah, *Misteri Dosa-Dosa Besar*, Cet 3 (Jakarta: An Nur, 2011),12.

<sup>16</sup> Ar Raghîb Al-Asfahani, *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur`an* (Maktabah Mustafa Al-

Mengutip pendapat Imam al-Ghazali, Dosa mengakibatkan uap-uap panas dalam hati, kemudian menggumpal, kemudian mengkristal menjadi karat. Dan hati yang penuh dengan karat, maka dia akan kesulitan menerima kebaikan atau petunjuk dari Allah Swt.<sup>17</sup> Dengan demikian dosa menjadi salah satu sebab dicabutnya kenikmatan, tidak ada kenikmatan yang hilang begitu saja, melainkan disebabkan dari kemaksiatan yang telah dilakukan. Karena Allah Swt. memberikan sebuah kenikmatan, dia akan menjaga kenikmatan itu untuknya (hamba) dan tidak akan merubahnya.<sup>18</sup> Oleh sebab itu nikmat yang Allah Swt. berikan kepada hambanya tidak akan pernah hilang kecuali seorang hamba yang berusaha merubahnya dari dirinya sendiri, bukan dari Allah Swt. Ada beberapa faktor yang muncul akibat berbuat dosa terhadap manusia diantaranya ialah :<sup>19</sup>

- a) Munculnya kegelisahan dalam jiwa, dan rasa was-was yang menghantui di setiap keadannya.
- b) Merasa seolah-olah dirinya menderita penyakit, tanpa adanya suatu penyakit yang sebenarnya ada di dalam tubuh. Keguncangan jiwa yang menimbulkan rasa frustrasi bagi pelaku dalam pergaulan. Dan terkadang rasa frustrasi ini muncul mendorong sipenderita lebih berani untuk berbuat kejahatan, berjudi, meminum minuman keras, bersikap bodoh, dan menjadi pemalas dalam hal apapun

---

Baz, 2009), juz 1,11.

<sup>17</sup> Fatihuddin Abdul Yasin, *Golongan Dosa-Dosa Besar* (Surabaya: Terbit Terang, 2002),12.

<sup>18</sup> Imam Abu Abdillah Muhammad Bin Abu Bakar Bin Abu Ayub Ibn Qayyim Al-Jauziyah, *Badai'ul Fawaid* (Jedah: Darul 'Alim Fawaid, t.t.), juz 1,172.

<sup>19</sup> Fattah, *Misteri Dosa-Dosa Besar*,16.

c) Penderita diserang penyakit *Phobia* (rasa takut). Dalam hal ini si penderita dikejar-kejar rasa ketakutan dan sulit mengendalikan dirinya sendiri sehingga sangat sensitif sekali terhadap persoalan yang di hadapinya.

### C. Pandangan Ulama Tafsir Tentang (*Al-Itsm*)

Menurut pandangan para ulama tafsir mengenai makna *al-Itsm* yaitu:

1. Tafsir Ibnu Katsir memberikan ulasan makna *Al-Itsm* yakni sebagai perbuatan dosa, yang dimaksud dari perbuatan dosa tersebut adalah segala perbuatan yang menyeru kepada kemaksiatan.<sup>20</sup>
2. Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka memaknai *Al-Itsm* sebagai dosa yakni dosa yang berada dalam hati.<sup>21</sup>
3. Tafsir Kementerian Agama mengulas makna *Al-Itsm* sebagai penyebutan jenis-jenis dosa besar baik yang terlihat ataupun yang tersembunyi.<sup>22</sup>
4. Tafsir Jalalain karya Imam As Suyuti memaknai *Al-tsm* sebagai perbuatan dosa (maksiat).<sup>23</sup>

Dalam berbagai literatur Islam dosa dibicarakan dalam kalangan ulama *fiqih*, teologi, dan tasawuf. Menurut para *fuqaha*, tidak mengerjakan sebuah perbuatan yang wajib atau mengerjakan perbuatan yang bersifat haram, berarti melakukan sebuah perbuatan yang menghasilkan dosa.<sup>24</sup> Dosa, sebagai akibat

---

<sup>20</sup> Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir, Cet, 2* (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003), juz 3,375.

<sup>21</sup> Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Cet. 4* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2001), juz 4, 2359.

<sup>22</sup> Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama, *Tafsir Al-Qur'an Tematik, Spiritualitas dan Akhlak, Cet-1* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010),154.

<sup>23</sup> Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain, Cet, 17* (Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 2019), juz 1,599.

<sup>24</sup> Nina M. Armando (Ed), *Ensklopedi Islam*,118.

buruk dari perbuatan jahat, menurut ajaran islam pasti dirasakan oleh pelakunya. Bila di dunia ini pelakunya belum merasakan akibat buruk atau jahat dari perbuatan dosa itu, niscaya kelak dihari akhirat pasti ia merasakan sebagai sesuatu yang membuatnya menderita atau merasa pahit dan tidak berbahagia. Pendapat dari mayoritas ummat dan ulama islam dari dulu sampai sekarang menolak adanya pandangan *khawarij* tersebut, yang menilai orang mukmin yang melakukan dosa besar itu kafir, kendati dengan sebutan mukmin yang berdosa. Menurut golongan mayoritas ini, dosa besar tidaklah menjatuhkan seorang mukmin menjadi kafir, selama ia menyakini tentang ke-Esaan Allah dan kerasulan Nabi Muhammad. Apa yang dipandang sebagai dosa oleh para *fuqaha* dan teolog, juga dipandang dosa oleh para sufi.

#### **D. Macam-macam Dosa**

Banyak yang menjelaskan tentang dosa, baik dari segi pengertian berbagai macam, tindakan dosa adalah penyebab utama kesengsaraan manusia. Semua yang menyangkut tindakan berdosa sangat dilarang dalam agama karena mengandung bahaya bagi pelaku, baik kesehatannya, alasan atau pekerjaannya. Selain bahaya yang menimpa pelakunya sendiri, tindakan berdosa juga membahayakan komunitas yang berakibat pada hilangnya nilai persatuan dan kelahiran kejutan dan keributan. Dosa itu dalam ajaran Islam dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu:

- (a) dosa besar yang tidak terampuni;
- (b) dosa besar yang masih bisadiampuni;

(c) dosa kecil yang terhapus karena rajin ibadah atau karena banyak berbuat kebajikan.<sup>25</sup>

Menurut pendapat Imam Ghazali, beliau mengatakan bahwa dosa menurut sifat dasarnya dapat dibagi atas tiga bagian. Pertama yang menyangkut dengan sifat manusia itu sendiri dan terdiri atas empat sifat, yaitu sifat *rububiyah*, *syaitaniyah*, *bahimiyah* dan *subu'iyah*. Kedua yang menyangkut dengan obyeknya dapat pula dibagi atas tiga, yaitu dosa antara manusia terhadap Allah, dosa yang menyangkut dengan hak-hak masyarakat dan lingkungan, dan dosa terhadap diri manusia itu sendiri. Dan ketiga dosa yang ditinjau dari segi bahaya dan mudaratnya yaitu terdiri atas dua, dosa kecil dan dosa besar.<sup>26</sup>

Tentang definisi atau pengertian dosa besar dan dosa kecil, ada yang mengatakan bahwa dosa besar adalah kesalahan besar terhadap Allah karena melanggar aturan pokok yang diancam dengan hukuman berat, dunia dan akhirat, dosa besar (*al-kabair*) adalah semua larangan Allah dan Rasulullah yang tercantum dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah, serta atsar dari salafus shalih.<sup>27</sup> contohnya dosa syirik, zina dan durhaka kepada kedua ibu-bapak. Dan dosa kecil adalah kesalahan ringan terhadap Allah berupa pelanggaran ringan mengenai hal-hal yang bukan pokok yang hanya diancam dengan siksaan ringan. Di dalam Kitab Tauhid yang diterjemahkan oleh Agus Hasan Bashori, dosa terbagi menjadi dosa besar dan dosa kecil<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Hasbullah Bakry, *Pedoman Islam di Indonesia*, (Jakarta: UI Press, 1988), 29

<sup>26</sup> Al-Ghazali, *Rahasia Taubat*, (terj), 62-65.

<sup>27</sup> Imam adz-Dzahabi, *Dosa-dosa Besar*, Cet. V, (Solo: Pustaka Arafah, 2007), 14.

<sup>28</sup> Tim Ahli Tauhid, *Kitâb Tauhîd*. Terj. Agus Hasan Bashori, Cet. I, (Jakarta: Darul Haq, 1998), 29-30

## 1. Dosa Besar (*Kabîrah*)

Yaitu setiap dosa yang mengharuskan adanya *had21* di dunia atau yang diancam oleh Allah dengan neraka atau laknat atau murka Nya. Adapula yang berpendapat, dosa besar adalah setiap maksiat yang dilakukan seseorang dengan terang-terangan (berani) serta meremehkan dosanya. Contoh dosa besar adalah sebagaimana disebutkan dalam hadits Abû Hurairah bahwa Rasulullah bersabda,

*“Telah menceritakan kepada kami Abdul ‘Azîz bin Abdillâh berkata, telah mencertikan kepadaku Sulaiman bin Bilâl, dari Sauri bin Zaid al-Midani dari Abî al-Ghaiti dari Abû Hurairah radiyallâhu ‘anhu dari Nabi SAW, beliau bersabda: Jauhilah olehmu tujuh dosa yang membinasakan. Mereka bertanya, “Apa itu?” Beliau menjawab, “Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali benar, memakan riba, memakan harta anak yatim, melarikan diri pada waktu peperangan, menuduh berzina wanita yang menjaga kesucian dan beriman ” (HR. Al-Bukhari)<sup>29</sup>*

## 2. Dosa Kecil (*Shaghîrah*)

Yaitu dosa yang tidak mempunyai *had* di dunia, juga tidak terkena ancaman khusus di akhirat. Adapula yang berpendapat bahwa dosa kecil adalah setiap kemaksiatan yang dilakukan karena alpa atau lalai dan tidak henti-hentinya orang itu menyesali perbuatannya, sehingga rasa kenikmatannya dengan maksiat tersebut terus memudar, Contoh dosa kecil adalah apa yang diriwayatkan oleh Abû Hurairah bahwasanya Rasulullah Saw. Bersabda:

*“Telah menceritakan kepada kami Ishâq bin Mansûr ,telah mengabarkan kepada kami Abû Hisyâm al-Makhzumi, telah menceritakan kepada Wuhaib, telah menceritakan kepada kami Suhail ibn Abî Shâlih, dari ayahnya, dari Abî Hurairah, dari Nabi SAW bersabda: Dicatat atas bani Adam bagiannya dari zina, pasti dia mendapatkannya, tidak mungkin tidak; maka dua mata zinanya adalah memandang, dua telinga zinanya adalah mendengar, lisan zinanya adalah berbicara, tangan zinanya adalah memegang, dua kaki zinanya adalah melangkah,*

---

<sup>29</sup> Muhammad Fû`ad ‘Abd al- Bâqi, *Al Lu`lu wal Marjân* I,28

dan hati zinanya adalah menginginkan dan mendambakan, hal itu dibenarkan oleh kemaluan atau didustakannya.” (HR. Muslim)

Adapun dalil pembagian dosa menjadi besar dan kecil tercantum dalam firman Allah pada QS. An-Nisa` [4]: 31:<sup>30</sup>

إِن تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُمْ مُدْخَلًا كَرِيمًا

“Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga). “ (QS. An Nisa` [4]: 31)

Kemudian, pada QS. An-Najm [53]: 32:<sup>31</sup>

الَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ إِلَّا اللَّمَمَ ۗ إِنَّ رَبَّكَ وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ ۗ هُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ إِذْ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَإِذْ أَنْتُمْ أَجِنَّةٌ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ ۗ فَلَا تُزَكُّوا أَنفُسَكُمْ ۗ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَىٰ

“(yaitu) Orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Luas ampunanNya. dan Dia lebih mengetahui (tentang keadaan)mu ketika Dia menjadikan kamu dari tanah dan ketika kamu masih janin dalam perut ibumu; Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa “ (Q.S An Najm [53]: 32)

## E. Contoh perbuatan Dosa

Ada banyak sekali perbuatan dosa di sekeliling kehidupan ini. Mulai dari pelaku dosa besar dan dosa kecil. Manusia cenderung meremehkan perbuatan dosa kecil, padahal jika terus dilakukan dosa kecil tersebut dapat menjadi dosa yang besar. Salah satu yang paling sering terjadi di tengah Masyarakat adalah kekerasan, baik itu dalam lingkup orang dewasa hingga anak-anak remaja. Kenakalan remaja harusnya menjadi perhatian khusus oleh orang tua, guru dan juga lingkungan. Sebab

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Q.S An Nisa :31

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Q.S An Najm : 32

jika sedari remaja sudah melakukan kenakalan juga kekerasan dan tidak dibenahi maka tentu saat dewasa pundi-pundi dosa semakin banyak.

Pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya. Karena itu pembinaan moral pada permulaannya dilakukan di rumah tangga dengan latihan-latihan, nasehat-nasehat yang dipandang baik.<sup>32</sup>

Dalam beberapa tahun ini, masyarakat dikejutkan dengan sering terjadinya tindak kriminalitas di berbagai daerah terutama di perkotaan. Tidak dipungkiri tindakan kriminalitas yang terjadi di beberapa daerah dilakukan anak remaja, yang awalnya hanya kenakalan remaja yang biasa saja. Namun dengan perkembangan jaman saat ini, kenakalan remaja sudah menampakkan pergeseran kualitas kenakalan yang menjurus pada tindak kriminalitas, seperti mencuri, tawuran, membegal, memperkosa bahkan sampai membunuh. Hal yang melatarbelakangi hal tersebut pun beragam. Mulai dari lingkungan keluarga, gaya hidup yang sudah berubah mengikuti tren saat ini dan juga apa-apa makanan yang masuk ke dalam tubuh.

Kondisi masyarakat sekarang yang sudah begitu mengagungkan ilmu pengetahuan mengakibatkan kaidah-kaidah moral dan tata susila yang dipegang teguh oleh orang-orang dahulu menjadi tertinggal di belakang. Dalam masyarakat

---

<sup>32</sup> Dadan Sumara, "*kenakalan remaja dan penanganannya*" (jurnal penelitian dan PPM, Vol.4 no.2),348

yang telah terlalu jauh dari agama, kemerosotan moral orang dewasa sudah lumrah terjadi. Kemerosotan moral, tingkah laku dan perbuatan – perbuatan orang dewasa yang tidak baik menjadi contoh atau tauladan bagi anak-anak dan remaja sehingga berdampak timbulnya kenakalan remaja<sup>33</sup>

Di kehidupan yang semakin modern saat ini banyak manusia semakin mudah menggapai sesuatu secara lebih mudah dengan bantuan teknologi. Segala sesuatu kini berkembang dengan pesat mulai dari hiburan hingga makanan. Halal haram terhadap hiburan kini terpampang bebas. Bukan sedikit hiburan yang dapat melalaikan seseorang dari agamanya. Dan bukan tidak sedikit pula manusia terjerumus dalam makanan haram. Dan hal itu melahirkan sebuah dosa. Belakangan makanan haram menjadi hal remeh. Banyak diantara manusia tidak menyadari bahaya dan efek yang ditimbulkan dari makanan haram. Sebagaimana contoh kenakalan remaja, salah satu penyebab hal itu terjadi bisa dikarenakan oleh makanan.

Betapa banyak berita menampilkan anak-anak muda minum-minuman keras dengan santai, merokok, bahkan ada yang sampai menggunakan narkoba. Mengonsumsi makanan haram inilah yang kemudian membuat seseorang itu terjerumus melakukan perbuatan keji dan dosa-dosa lainnya.

#### **F. Akibat Perbuatan Dosa**

Setiap perbuatan pasti memiliki timbal balik juga. Perbuatan dosa memiliki konsekuensi yang sangat buruk bagi manusia, baik di dunia, maupun di akhirat.

---

<sup>33</sup> Dadan Sumara, “kenakalan remaja dan penanganannya” (jurnal penelitian dan PPM, Vol.4 no.2),348

Ketika di dunia ada berbagai bentuk konsekuensi termasuk Allah Swt. akan, jika manusia menjauhkan diri dari faktor-faktor yang dapat membawanya lebih dekat dengan dosa-dosa besar, pasti Allah Swt. akan memberikan hadiah atas tindakannya dengan menganugerahkan penghapusan dan pengampunan dosa-dosa kecilnya.<sup>34</sup> Dosa dapat membuat hati keras dan buta terhadap kebenaran. Ketika dosa telah menumpuk, itu akan menutup pintu hati untuk menerima kebenaran. Mata hati menjadi buta karena melihat kebenaran. Padahal, itu membuat hati jungkir balik dalam menilai. Yang benar itu salah, yang salah itu benar. Sehubungan dengan itu menurut Syahminan Zaini bahwa akibat dari berbuat dosa itu ada 17 perkara diantaranya:<sup>35</sup>

1. Merusak hubungan manusia dengan Tuhan. Manusia kapanpun dan dimanapun mereka berada, mereka akan selalu berhubungan dengan Allah Sang Pencipta. Jika hubungan antara manusia dan pencipta-Nya rusak karena kelalaian dan tidak mau mematuhi perintah-Nya, maka akan ada penghinaan dan bencana dari Allah Swt.
2. Merusak hubungan manusia dan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada yang merasa bahagia ketika dia dikhianati, ditipu, hartanya dicuri, kehormatannya terganggu dan sebagainya. Sebagaimana yang tercantum pada Q.S Al Hujurat : 10,

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

---

<sup>34</sup> M.Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Dosa-Dosa Besar*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani dan Fithriah Wardie, (Jakarta: Gema nsani Press, 2000),11.

<sup>35</sup> Syahminan Zaini, *Problematika Dosa*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2001),10.

*“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”* (QS. al-Hujuraat: 10).

Ketika menafsirkan ayat ini, Imam Ibnu Katsir mengutip beberapa hadis, di antaranya:

"المُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلَمُهُ"

*Orang muslim itu adalah saudara muslim lainnya, ia tidak boleh berbuat aniaya terhadapnya dan tidak boleh pula menjerumuskannya.*<sup>36</sup>

Ketidaktaatan dan dosa yang dilakukan baik dalam kaitannya dengan agama maupun dengan hubungan manusia akan menciptakan kesan buruk dari pihak lain. Dengan sendirinya, hubungan dengan sesama manusia, serta hubungan dengan keluarga, teman, rekan kerja, dan sebagainya akan rusak sebagai akibat dari kesalahan dan ketidakadilan yang dilakukan.

3. Merusak iman. Banyak orang berdosa dan melakukan pekerjaan yang dilarang oleh Allah juga mengakibatkan kerusakan pada iman seseorang. Iman adalah rahmat dan hadiah dari Allah Swt. yang sangat spesial dan nilainya sangat tinggi. Iman hanya ditemukan pada orang yang mendapatkan keridhaan Allah Swt. yang mampu menegakkan nilai-nilai kebenaran di mana pun mereka berada. Baik di lingkungan keluarga, komunitas maupun negara.

---

<sup>36</sup> Badan Litbang, "perusak ukhuwah islamiyah"  
<https://balitbangdiklat.kemenaq.go.id/berita/perusak-ukhuwah-islamiyah>, diakses pada 11 desember 2023

4. Kesucian manusia yang kotor. Dosa dapat mencemari kesucian manusia. Karena pada dasarnya menurut ajaran Islam bahwa manusia pada awalnya murni dan bersih dari dosa. Perbuatan dosa itu disebabkan oleh dirinya sendiri karena dipengaruhi oleh berbagai amoralitas di sekitarnya. Merusak kebahagiaan hidup. Kebahagiaan hidup tidak akan terasa bagi orang-orang yang kosong dari jiwanya dan tidak ingin mengingat Tuhan bahkan suka melakukan amoralitas dan dosa. Sehingga mereka hidup dalam keluhan dan keresahan, meskipun secara lahiriah mereka terlihat bahagia dan bahagia dengan tumpukan harta yang besar tetapi itu semua seperti fatamorgana yang menipu hidup mereka sendiri.
5. Merusak moral.<sup>37</sup> Kejahatan dan amoralitas akan melemahkan moral atau moral seseorang. Jelas manusia dapat melihat orang-orang yang secara moral korup karena mereka mengabaikan semua perintah Allah dan dengan mudah melakukan dosa. Sebagai manusia yang telah diberi akal dan fikiran oleh sang maha kuasa harus dimanfaatkan secara optimal. Harusnya berfikir cerdas tentang bagaimana cara mengaplikasikan sesuatu hal agar dapat menimbulkan efek yang baik bagi diri.<sup>38</sup>
6. Menjatuhkan martabat manusia. Dalam Al Qur'an, Allah menempatkan manusia sebagai "satu-satunya makhluk yang mampu menerima beban

---

<sup>37</sup> Syahminan Zaini, *Problematika Dosa*, (Surabaya: Al Ikhlas, 2001), 10

<sup>38</sup> Kemenag Sumbar, "tips mengatasi kerusakan moral khususnya pada remaja Islam" <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/23937/tips-mengatasi-kerusakan-moral%2%A0khususnya-para-remaja-islam.html>. Diakses pada 12 desember 2023

dan tanggung jawab yang begitu berat sehingga makhluk lain tidak dapat menerimanya. Setidaknya makhluk yang bermartabat, adalah makhluk terbaik, sebagai makhluk yang dipercaya, sebagai makhluk yang paling mulia, paling disayangi dan paling cerdas. Jika dalam diri manusia dipengaruhi oleh keinginannya, semua martabat yang dianugerahkan oleh Allah akan runtuh. Akhirnya, manusia sama dengan hewan yang tidak mampu menghargai pemberian yang diberikan oleh Allah Swt. kepadanya.

7. Mengundang kemarahan Tuhan. Melakukan dosa dan mengundang dosa kemarahan Allah Swt. Misalnya, dosa karena pembunuhan, penyembahan berhala, orang-orang munafik, buta huruf, orang miskin yang sombong, orang kaya yang berbuat salah dan sebagainya.

#### **G. Pandangan Ulama Tentang Dosa (*Itsmun*)**

Nasehat ulama sufi, Syaikh Ibnu Athoillah, “*Jangan beban berat akan besarnya dosa-dosa yang telah anda lakukan, menjadikan penghalang bagi anda untuk bersangka baik kepada Allah. Sesungguhnya apabila orang yang mengenal Tuhannya, tentu ia akan memandang kecil dosa-dosa bila dibandingkan dengan sifat-sifat Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Pengampun. Tidak ada dosa kecil, apabila Allah menghadapi anda dengan keadilan-Nya, dan tidak ada dosa besar, apabila Allah menghadapi anda dengan karunia dan kemurahan-Nya*”<sup>39</sup>.

Besarnya dosa bagi orang melakukan dosa dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu: Pertama: biarkan seorang hamba melihat dosanya sebagai dosa besar, sehingga ia mendesaknya untuk bertobat, kembali sadar, lalu bertobat dengan

---

<sup>39</sup> Syaikh Ibnu Athoillah, “*Menyelam ke samudera ma’rifat & hakekat*”, (Surabaya: Amelia, 2003),54.

tobat yang sungguh-sungguh, dengan niat tidak akan kembali melakukan dosa-dosa yang pernah dikerjakannya, dan berharap rahmat Allah terus-menerus, agar tidak tergoda dan tergilincir untuk kedua kalinya ke lembah dosa. (itulah yang disebut “taubatan nasuha”). Memandang besarnya dosa yang demikian ini adalah baik dan terpuji, dan merupakan tanda-tanda keimanannya. Sahabat Abdullah Ibnu Mas‘ud berkata, “Sesungguhnya orang mukmin yang merasa dosa-dosanya seperti setinggi gunung, dia kuatir kalau-kalau dosa yang besar dan tinggi itu akan jatuh dan menimpa dirinya (seperti gunung yang bisa roboh menimpa manusia di bawahnya). Sebaliknya, orang yang durhaka / pendosa, menganggap remeh dosa dan kesalahan yang pernah diperbuatnya, laksana lalat yang hinggap di ujung hidungnya, yang begitu mudah ia menghalaunya” Seorang mukmin yang merasa dosa-dosanya seperti setinggi gunung bukanlah seorang pendosa! Namun jika orang itu mengulang atau menganggap remeh dosanya maka dia menjadi durhaka atau pendosa. Kedua: Jika pandangan akan besarnya dosa itu, akan menjatuhkannya pada putus asa dari rahmat Allah dan sikap buruk sangka (*su-uzhan*) kepada Allah, maka pandangan akan besarnya dosa semacam ini, adalah tercela dan mengotori iman. Sikap yang demikian itu, tidaklah baik dan menunjukkan akan kebodohnya terhadap sifat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, Maha Pemurah lagi Maha menerima tobat Seyognya seorang hamba tidak memandang berlebihan besar dosanya, kalau pandangan akan kebesaran dosanya itu membuatnya putus asa dari rahmat Allah dan berburuk sangka kepada Nya. Tetapi hendaklah hal-hali itu,

sebagai pendorong baginya untuk segera bertobat, dan berititikad untuk tidak akan mengulanginya lagi.<sup>40</sup>

Sebagaimana hasil dari pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan dari berbagai pendapat yang disampaikan, penulis manemukan titik temu antara pendapat-pendapat diatas baik menurut ulama sufi atau ulama kontemporer, bahwa yang disebut *itsmun* dalam Al-Qur'an yaitu pelanggaran yang memiliki efek negatif dalam kehidupan seseorang atau masyarakat yang jauh dari pahala, menghambat datangnya kebaikan yang sehingga dosa itu menjadi hijab (dinding) yang menutupi mata batin, sehingga mata batin itu tidak mampu melihat tuhan

#### **H. Cara Pengampunan Dari Dosa**

Taubat berasal dari bahasa arab yaitu *Taubah: Taba-Yatubu- Taubatan* yang artinya: rujuk, kembali, atau kembali dari jalan kemaksiatan menuju ketaatan. Kata taubat juga berarti pengakuan, penyesalan dan pencabutan.<sup>14</sup> Kata taubat ini juga mengandung makna, bahwa yang kembali pernah berada pada satu posisi, baik tempat maupun kedudukan, kemudian meninggalkan posisi itu, selanjutnya dengan kembali ia berada di posisi semula. Pada dasarnya taubat merupakan gerakan jiwa yang dilandasi kesadaran kemudian melahirkan dorongan untuk kembali kepadanya.<sup>41</sup>

Pengampunan dosa sangat dibutuhkan oleh umat manusia pada umumnya, karena tertutupnya akal, hati, dan jiwanya yang sangat susah sekali menerima kebaikan-kebaikan disekitarnya. Dalam literatur islam yang menjadikan

---

<sup>40</sup> Syaikh Ibnu Athoillah, "*Mutu Manikam dari kitab Al Hikam*", (Surabaya: Mutiara Ilmu),67.

<sup>41</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, Cet-2 (Jakarta: Amzah, 2014), 141.

penghalang bagi manusia untuk berbuat kebaikan dan memberi kebermanfaatan kepada orang lain ialah masih adanya noda (dosa) dalam hatinya. karna memang, pada dasarnya setiap manusia tidak akan pernah luput dari kesalahan ataupun terjerumus kedalam dosa pada setiap harinya. Hal ini sangat disayangkan apabila manusia terus menerus melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari ajaran islam tanpa mengetahui akibat dikemudian hari.

Mengingat, terdapat dua golongan terhadap pelaku dosa yakni:<sup>42</sup> *pertama*, dosa terhadap Allah, dosa ini lebih berat nilainya, akan tetapi lebih mudah cara mendapatkannya yaitu tergantung pada Allah sendiri. Contoh dosa syirik misalnya, dosa ini bisa diampuni apabila pelaku dosa tersebut kembali ke jalan yang benar, mengakui hal tersebut adalah kesalahan terbesar, dan meninggalkan kepercayaan yang sebelumnya (syirik). Hal ini juga berlaku apabila seorang pelaku meninggalkan kewajiban yang Allah tentukan seperti tidak melaksanakan sholat fardhu, tidak mengerjakan puasa ramadhan dengan disengaja, tidak membayar zakat fitrah, tidak memberi nafkah kepada keluarganya, dan sebagainya. *Kedua*, dosa terhadap manusia, dosa ini tidak akan diampuni sebelum pelaku dosa meminta maaf terhadap orang yang telah dirugikan sampai memaafkannya. Dosa yang merugikan orang lain misalnya seperti mencuri, merampok, menganiaya, membunuh, dan sebagainya. Kemudian apa yang bisa dilakukan oleh manusia agar dosa tersebut bisa terampuni? Maka, dengan cara bertaubat adalah sarana yang paling utama dalam pengampunan dosa. menurut Hasbi Ash Shiddieqy, taubat yaitu

---

<sup>42</sup> Bakry, *Pedoman Islam di Indonesia*, 30.

penyesalan dari kesalahan dan dosa-dosa yang telah lalu, meninggalkan kemunggaran dan melaksanakan amalan-malana shalih.<sup>43</sup>

Secara bahasa, pengertian taubat adalah “*Kembali*”. Dan kata ini merupakan kata sifat, apabila dikatakan si fulan telah bertaubat kepada Tuhannya, ini menunjukkan bahwa ia telah kembali kepada tuhannya, karena para pelaku dosa jauh dari Rahmat-Nya, apabila seorang pelaku meninggalkan semua perbuatan dosanya, maka ia telah kembali kepada-Nya. Dalam rukun-rukun bertaubat, ada tiga syarat untuk seorang pelaku dosa dapat bertaubat:<sup>44</sup>

- a. Meninggalkan perbuatan dosa
- b. Menyesali apa yang ia telah perbuat
- c. Berjanji tidak akan melakukannya kembali perbuatannya

Sedangkan, Menurut Iman Nawawi dalam kitabnya,<sup>45</sup> jika dari ketiga syarat ada yang kurang, maka taubatnya dinilai tidak sah. Akan tetapi jika perbuatan dosa tersebut ada hubungannya pada manusia, maka dari tiga syarat diatas, ditambah satu syarat lagi, yaitu:

- d. Menyelesaikan urusannya terhadap orang yang dirugikan, mengembalikan semua harta yang ia ambil, meminta maaf sampaivorang yang dirugikan memaafkannya.

Dari keempat syarat tersebut menunjukkan, bahwa penyesalan yang benar adalah dengan cara bertaubat. Dan taubat mampu mendorong seseorang untuk merubah tingkah lakunya yang dipenuhi dengan dosa menjadi bersih dan baik

---

<sup>43</sup> Hasbi Ash Shieddeqy, *Al-Islam 1* (Jakarta: Bintang Bulan, 1952), 422.

<sup>44</sup> Thabbarah, *Dosa Dalam Pandangan Islam*, 23.

<sup>45</sup> Husaini A dan Majid Hasyim, *Syarah Riyadhush Shalihin 1*, Cet-3 (Surabaya: Bina Ilmu, 2016),54.

seperti semula. Sedangkan melakukan taubat itu diwajibkan bagi setiap hamba yang pernah melakukan dosa dan ia akan benar-benar mersa takut kepada Allah serta hari akhir. Mengingat, bertaubat bukan hanya sarana untuk menghapus dosa saja, akan tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Karena, setiap kali manusia berbuat dosa ataupun tidak melakukan dosa, manusia masih diperintah oleh Allah untuk bertaubat. Hal ini menunjukkan kewajiban untuk bertaubat berlaku bagi setiap mukmin.

### **I. Akibat Perbuatan Dosa dan Cara Menghapusnya**

Secara keagamaan, ilmu pengetahuan, dan eksperimen telah terbukti bahwa perbuatan manusia yang baik atau yang buruk pasti mendatangkan dampak, baik di dunia maupun akhirat. Perbuatan yang dilakukan manusia bagaikan benih bunga, maka yang akan tumbuh adalah bunga. Dan jika yang ditanam adalah ilalang, maka yang tumbuh pun adalah ilalang. Dengan kata lain, setiap amal perbuatan adalah menimbulkan reaksi dan pengaruh. Balasan atas amal perbuatan bisa diraih di dunia ataupun akhirat, dengan catatan bahwa balasan di dunia akan lebih minim dibanding dengan balasan akhirat. Siksa dan pahala atas suatu perbuatan akan diperoleh manusia dalam bentuknya yang berbeda-beda. Berbagai macam penderitaan terkadang dialami manusia di dunia ini. Adakalanya penderitaan terjadi sebagai akibat perbuatan manusia itu sendiri dan kadangkala muncul sebagai sebuah ujian baginya untuk melambungkan nilai kesempurnaan spiritual dirinya.

Ini sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an pada QS. Al- Baqarah [2]: 155<sup>46</sup> yang berbunyi<sup>47</sup>

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

*“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”* (QS.Al-Baqarah [2]: 155)

Dosa merupakan masalah penting dalam Islam, karena keduanya menyangkut hubungan baik antara manusia dengan Allah, dengan masyarakat dan lingkungannya serta bagi dirinya sendiri. Ketentraman, kesejahteraan, dan kebahagiaan manusia banyak ditentukan oleh seberapa jauh ia terhindar dari perbuatan dosa dan kesalahan, atau seberapa banyak ketaatan dan kebaikan yang ia perbuat. Sebaliknya penderitaan, kesengsaraan, dan kesedihan manusia ditentukan oleh seberapa banyak dosa yang ia lakukan. Orang-orang yang berbuat dosa diancam Allah dengan hukuman berat, baik di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya orang yang berbuat taat dan kebaikan dijanjikan dan diberikan Allah pahala yang besar, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>48</sup> Adapun akibat dari perbuatan dosa yang dilakukan oleh manusia itu sendiri di antaranya yaitu<sup>49</sup>:

a) Siksaan di dunia

Dijelaskan pada firman Allah Swt. QS. Al-Mâidah [5]: 49<sup>50</sup> :

---

<sup>46</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Q.S Al Baqarah : 155

<sup>47</sup> Muhsin Qiraati, *Dosa Salah Siapa, Terj. Najib Husain al Idrus*, (Depok: Qorina, 2003),169

<sup>48</sup> Yahya Jaya, *Peranan Taubat dan Maaf Dalam Kesehatan Mental*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995),30-35

<sup>49</sup> Muhsin Qiraati, *Dosa Salah Siapa, Terj. Najib Husain al Idrus*, 169- 170

<sup>50</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Q.S Al Maidah : 49

وَأَنْ أَحْكَمَ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَأَحْذَرُهُمْ أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمُوا أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ لَفَاسِقُونَ

*“Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), Maka ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. dan Sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik. “ (Q.S Al-Mâidah [5]: 49)*

b) Balasan dosa di akhirat

وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَكُبَّتْ وُجُوهُهُمْ فِي النَّارِ هَلْ يُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Allah Swt. berfirman pada QS. An-Naml [27]: 90: *“Dan barang siapa yang membawa kejahatan, Maka disungkurkanlah muka mereka ke dalam neraka. Tiadalah kamu dibalasi, melainkan (setimpal) dengan apa yang dahulu kamukerjakan. “ (QS. An-Naml [27]: 90)<sup>51</sup>*

d) Terhapusnya perbuatan baik.

Di antara dampak dosa adalah gugurnya amal baik, maksudnya adalah apabila orang yang melakukan dosa juga melakukan perbuatan baik, maka ia tidak akan mendapatkan pahala atas perbuatan baiknya itu. Dalam Al-Qur`an, pembahasan tentang terhapusnya amal kebaikan disebutkan sebanyak 16 kali. Ayat-ayat tersebut bisa disimpulkan bahwa kekafiran, kemusyrikan, pendustaan ayat-ayat Allah, pengingkaran hari kebangkitan, murtad, dan penentangan terhadap Nabi

---

<sup>51</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Q.S An Naml : 90

merupakan tindakan yang menggugurkan amal kebajikan. Salah satu firman Allah QS. Az-Zumar [39]: 65 yaitu :

*“Dan Sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelumnya. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu Termasuk orang-orang yang merugi.”* (QS. Az-Zumar [39]: 65)

d) Kerasnya hati

Dijelaskan oleh firman Allah SWT. QS. An-Nahl [16]: 108<sup>52</sup> :

أُولَئِكَ الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَسَمِعَتْهُمِ وَأَبْصَرَهُمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْعَقْلُونَ

*“Mereka Itulah orang-orang yang hati, pendengaran dan penglihatannya telah dikunci mati oleh Allah, dan mereka Itulah orang-orang yang lalai.”* (QS. An-Nahl [16]: 108)<sup>53</sup>

e) Menghapus nikmat

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فِيمَا كَسَبْتُمْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

*“ Dan apa saja musibah yang menimpa kamu Maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).”* (QS.Asy-Syurâ [42]: 30)<sup>54</sup>

f) Tidak terkabulnya doa

Dijelaskan oleh firman Allah Swt. Pada QS. Al-A'râf [7]: 55:<sup>55</sup>

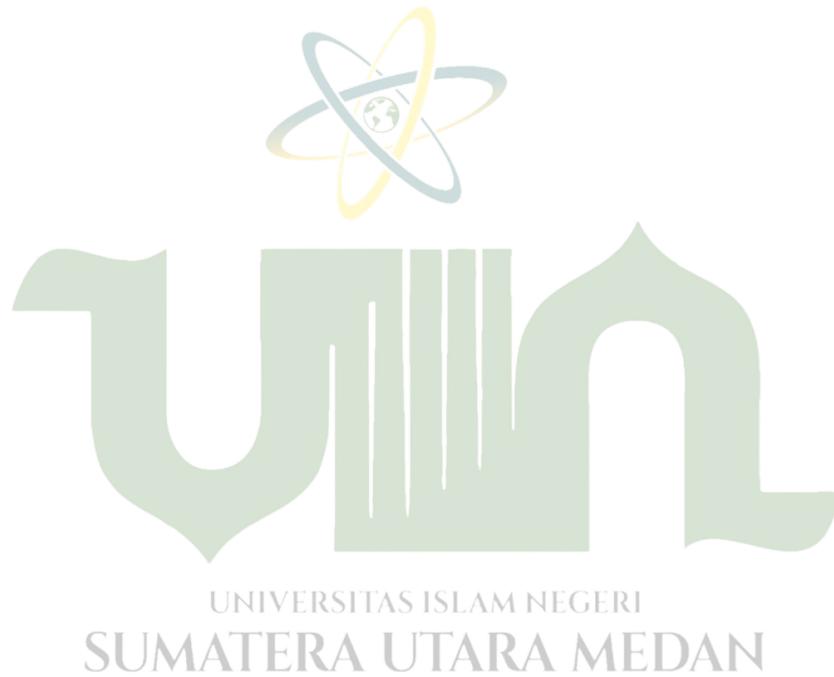
ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

<sup>52</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Q.S An Nahl : 108

<sup>54</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Q.S Asy Syura : 30

<sup>55</sup> Yahya Jaya, *Peranan Taubat dan Maaf Dalam Kesehatan Mental*, 170-172

*“Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas” (QS. Al-A’râf [7]: 55)<sup>56</sup>*



---

<sup>56</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Q.S Al A'raf : 55